

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang masih banyak menghadapi masalah di bidang kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan 60% pada remaja usia 15-22 tahun dan 40% pada wanita usia 23-45 tahun. Sekitar 75% jumlah wanita di dunia pernah mengalami keputihan (Suryandari, dkk 2013).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berhubungan dengan alat fungsi serta proses reproduksi. Kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang terbebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Hal ini harus menjadi perhatian semua perempuan karena berbagai jenis infeksi salah satunya *leukhorea* akan mengganggu dan menjadi masalah dalam organ reproduksi (Irianto, 2015).

Proses pematangan organ reproduksi yang ditandai dengan perubahan biologis, fisik dan sosial membuat remaja putri perlu memperhatikan kebersihan organ reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang banyak dialami remaja putri di Negara berkembang adalah kurangnya kesadaran untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar, sehingga diketahui pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi sangat rendah (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi dan struktur reproduksi akan mempengaruhi bagaimana cara merawat, dan menjaga alat genitalnya dengan benar serta mempengaruhi remaja dalam memperlakukan organ reproduksinya. Pengetahuan remaja putri tentang perawatan daerah kewanitaan rendah hal ini berakibat pada rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi berdampak dan berpengaruh pada perilaku remaja yang akibatnya dapat terjadi masalah pada daerah kewanitaan (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Masalah organ kewanitaan yaitu, *Fluor albus*. *Fluor albus* merupakan gejala terjadinya infeksi alat kandungan, letak organ reproduksi yang terdapat pada daerah tertutup dan berlipat membuatnya lebih mudah berkeringat dan lembab. Kondisi ini memudahkan banyak jamur dan bakteri tumbuh, sehingga timbul penyakit infeksi pada organ reproduksi. Jika keadaan ini dibiarkan maka infeksi akan menjalar ke rongga panggul atau *pelvic inflammatory diseases* (PID) dapat menyebabkan nyeri saat menstruasi sampai kemandulan.. Jika infeksi semakin lama semakin dibiarkan maka akan mengakibatkan terjadinya pertumbuhan sel abnormal dan dapat menyebabkan keputihan yang gatal bercampur darah dan berbau bahkan bisa menyebabkan kanker serviks (Burhani, 2012).

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukan prevalensi kanker di Indonesia tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 4,1%, di susul oleh Provinsi Jawa Tengah yaitu 2,1% dan data penderita kanker yang terendah ada di provinsi Gorontalo yaitu 0,2%. Angka kejadian kanker serviks di

Yogyakarta tahun 2011 terdapat 71 kasus rawat jalan Puskesmas, 120 kasus rawat inap Rumah Sakit dan 111 rawat jalan Rumah Sakit (Dinkes DIY, 2013).

Pelayanan kesehatan reproduksi telah dilakukan oleh 25 puskesmas, bentuk kegiatannya terintegrasi dengan kegiatan Puskesmas Ramah Remaja di Kabupaten Sleman, Kegiatan yang dilakukan antara lain pembentukan kader sebaya, konseling remaja oleh psikolog, penyuluhan dan pembinaan langsung ke sasaran. Dinas Kesehatan telah melaksanakan pelatihan teknis medis tenaga kesehatan bidan sebanyak 25 orang agar para bidan dapat mengelola masalah kesehatan remaja di masyarakat lebih baik (Dinkes DIY, 2013).

Sebagai salah satu profesi dalam bidang kesehatan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kebidanan salah satunya kesehatan reproduksi. Permintaan dari masyarakat dari tahun ke tahun terhadap peran aktif bidan dalam membersihkan pelayanan terus meningkat. Hal ini merupakan bukti bahwa eksistensi bidan di tengah masyarakat semakin memperoleh kepercayaan, pengakuan dan penghargaan. Berdasarkan hal ini bidan dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya termasuk pelayanan kesehatan reproduksi (Marmi, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok pesantren Al-Imdad pada 21 Mei 2016 dan pondok pesantren Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada 24 Mei 2016. Dari hasil pengambilan data yang dilakukan di dua pondok pesantren diperoleh perbandingan pengetahuan remaja putri di pondok pesantren Al-Imdad dari 10 siswi 8 orang yang tidak mengetahui tentang kebersihan daerah kewanitaan (*vulva hygeien*) dan di pondok pesantren Muallimaat

Muhammadiyah Yogyakarta dari 10 siswi 6 orang yang tidak mengetahui tentang kebersihan daerahewanitaan (*vulva hygiene*).

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren karena dari hasil pengamatan peneliti, siswi di Madrasah kurang memahami pengetahuan tentang kebersihan dan lebih spesifik tentang kebersihan organewanitaan serta cara merawat organewanitaan yang baik dan benar. Dilingkungan pesantren juga terlihat kurang bersih serta sarana dan prasarana yang ada tidak memadai.

Berdasarkan paparan diatas , maka penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene*” di Pondok pesantren Al-Imdad Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Pengetahuan Remaja Putri Tentang *VulvaHygiene* di Pondok pesantren Al-Imdad Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* di Pondok pesantren Al-Imdad Bantul.

2. Tujuan Khusus

Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, meliputi :

- a. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang pengertian *vulva hygiene*
- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang tujuan *vulva hygiene*

- c. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan *vulva hygiene*
- d. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak *vulva hygiene* yang tidak tepat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu kebidanan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Memberikan informasi dan diharapkan santri dapat secara aktif mencari informasi untuk menambah pengetahuan *vulva hygiene* yang benar.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja putri, serta bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan genitalia.

c. Bagi Perpustakaan Stikes A.Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat di akses melalui perpustakaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang kajian sejenis sehingga hasil nanti diharapkan dapat memperbaharui dan menyempurnakan penelitian ini.

e. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Nanlessy, D.M, Esther Hutagaol, Djon Wongkar (2013) Hubungan Antara Pengetahuan dan Prilaku Remaja Puteri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Peneleng.	Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswi sejumlah 60 responden. Besar sampel sesuai populasi, dengan criteria inklusi	Karakteristik berdasarkan umur sebesar 15 responden dengan persentase 25%, responden berdasarkan kelas X sebesar 34 dengan persentase 56,7%, berdasarkan awal menstruasi 30 responden dengan persentase 50%, pengetahuan tentang keputihan 33 responden dengan 55%, prilaku 31 responden persentase 51,7%, frekuensi berdasarkan kejadian keputihan sebesar 22 responden dengan persentase 36,7%.	a. Perbedaan : Lokasi penelitian, waktu, variable, jumlah populasi dan variabel, b. Persamaan : metode penelitian, pengambilan sampel
2	Laubo N, Rahmatia, Dilla R, Asyuni N. (2013) Gambaran Pengetahuan dan Prilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Genetalia di SMA Negeri 9 Makasar	Jenis penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif dengan pengambilan sampling dengan purposive sampling, populasi dalam penelitian yaitu 95 siswi dan sampel yang diperoleh 42 siswa, Variabel pada penelitian ini variable tunggal yaitu pengetahuan siswi tentang kebersihan genetalia	Hasil penelitian menunjukan Siswi Kelas X SMA Negeri 9 Makassar 42 siswi, 26 siswi (61,9%) dalam kategori pengetahuan baik, 16 siswa (38,1%) dalam kategori pengetahuan kurang. Dan 20 siswi (47,6%) dalam kategori prilaku baik, 22 siswi (52,3%) dalam kategori prilaku kurang baik	a. Perbedaan : Lokasi penelitian, waktu, variable, jumlah populasi dan sampel yang digunakan, b. Perbedaan : metode penelitian, tehnik pengambilan sampel.

3	Linawati, Iis. (2012) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Siswi SMA Kelas X Islam Terpadu Al-Mansyur Pati	Metode <i>Diskriptif Kuantitatif</i> , sampel 35 siswa, tehnik pengambilan sampel dengan cara <i>sampling jenuh</i> , variable Pengetahuan Remaja Putri Tentang <i>Personal hygiene</i> saat Menstruasi	Hasil penelitian yaitu kategori baik 7 responden (23,33%), kategori cukup 25 responden (66,67%) dan kategori kurang 3 responden (10%).	a. Perbedaan : Lokasi penelitian, waktu, jumlah populasi,sampel dan variable, b. Persamaan : metode penelitian, pengambilan sampel
---	--	---	--	---

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA